

Program Mobil Pintar dan Perpustakaan Keliling sebagai Upaya Meningkatkan Minat Literasi Siswa MI Nurul Falah di Desa Bojot

Muhamad Esa Maulana¹, Fiyah Dawati², Iron Fajrul Aslami³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhamad Esa Maulana

E-mail: ssamuhammad98@gmail.com

Abstrak

Rendahnya minat baca dan terbatasnya akses terhadap bahan bacaan di wilayah pedesaan menjadi tantangan serius dalam pengembangan literasi anak. Program Mobil Pintar dan Perpustakaan Keliling merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa MI Nurul Falah di Desa Bojot, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara Mahasiswa KKM 85 Universitas Bina Bangsa (UNIBA) dengan Perpustakaan Provinsi Banten. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan kegiatan literasi interaktif berupa membaca bersama, storytelling, dan aktivitas edukatif menggunakan media pembelajaran yang tersedia dalam mobil pintar. Kegiatan dilaksanakan selama 2 jam dengan melibatkan 35 siswa dan 5 guru pendamping MI Nurul Falah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya literasi di kalangan guru dan siswa. Program ini juga mendapat respon positif dari masyarakat setempat dan diharapkan dapat menjadi model replikasi untuk desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa dalam akses literasi.

Kata kunci – mobil pintar, perpustakaan keliling, literasi, MI Nurul Falah, pengabdian masyarakat

Abstract

The low reading interest and limited access to reading materials in rural areas present serious challenges in developing children's literacy. The Smart Mobile and Mobile Library Program is an educational innovation aimed at increasing literacy interest and abilities of MI Nurul Falah students in Bojot Village, Jawilan District, Serang Regency. This community service activity was implemented through collaboration between KKM 85 students from Bina Bangsa University (UNIBA) and the Banten Provincial Library. The method used was a participatory approach with interactive literacy activities including reading together, storytelling, and educational activities using learning media available in the smart mobile. The activity was carried out for 2 hours involving 35 students and 5 accompanying teachers from MI Nurul Falah. The results showed increased enthusiasm and active participation of students in reading activities, as well as increased awareness of the importance of literacy among teachers and students. This program also received positive responses from the local community and is expected to become a replication model for other villages facing similar challenges in literacy access.

Keywords - smart mobile, mobile library, literacy, MI Nurul Falah, community service

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan fundamental yang tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif (Pekkolay, 2022). Dalam konteks pendidikan modern, literasi berperan sebagai fondasi utama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, perkembangan kognitif anak, dan kemampuan berpikir kritis siswa di semua jenjang pendidikan. Pentingnya literasi sebagai keterampilan abad ke-21 semakin diakui secara global, dimana kemampuan ini menjadi prasyarat untuk mengakses, memproses, dan memanfaatkan informasi dalam era digital yang semakin kompleks (Djordjev, 2019). Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam akses literasi antara wilayah perkotaan dan pedesaan di Indonesia. Di berbagai wilayah pedesaan, khususnya daerah terpencil dan tertinggal, akses terhadap bahan bacaan berkualitas, fasilitas perpustakaan yang memadai, dan media pembelajaran interaktif masih sangat terbatas. Keterbatasan infrastruktur ini tidak hanya berdampak pada rendahnya minat baca anak-anak, tetapi juga mempengaruhi kemampuan literasi dasar mereka yang pada akhirnya akan berimplikasi pada prestasi akademik dan kesiapan menghadapi tantangan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi (Fernández et al., 2025).

Kondisi serupa juga terjadi di MI Nurul Falah Desa Bojot, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang belum memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai. Meskipun memiliki komitmen tinggi dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa-siswanya, masih menghadapi kendala dalam menyediakan akses literasi yang optimal. Keterbatasan koleksi buku, ruang baca yang terbatas, dan minimnya variasi media pembelajaran menjadi tantangan nyata yang memerlukan penanganan segera dan komprehensif (Sulaiman et al., 2020).

Keterbatasan akses literasi di wilayah pedesaan seperti Desa Bojot disebabkan oleh berbagai faktor kompleks yang saling berkaitan:

1. Minimnya sarana dan prasarana pendukung literasi seperti perpustakaan, ruang baca, dan akses internet yang memadai.
2. Terbatasnya koleksi buku bacaan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak, baik dari segi kuantitas maupun kualitas konten.
3. Rendahnya kesadaran masyarakat, termasuk orang tua dan pendidik, akan pentingnya budaya membaca dalam mendukung perkembangan anak.
4. Faktor geografis dan ekonomi yang membuat akses terhadap sumber-sumber literasi menjadi sulit dan mahal.

Kondisi geografis Desa Bojot yang relatif jauh dari pusat kota dan fasilitas perpustakaan umum membuat anak-anak di desa ini memiliki keterbatasan akses terhadap beragam bahan bacaan. Hal ini diperparah dengan kondisi ekonomi masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh, sehingga kemampuan untuk membeli buku atau mengakses media pembelajaran berbayar menjadi terbatas. Akibatnya, anak-anak di desa ini cenderung memiliki paparan yang minim terhadap dunia literasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan akademik dan perkembangan intelektual mereka secara keseluruhan. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan solusi inovatif yang dapat menjangkau langsung ke lokasi sasaran dengan menyediakan akses literasi yang mudah, menarik, dan relevan bagi anak-anak. Solusi tersebut harus mampu mengatasi hambatan geografis, ekonomi, dan sosial yang selama ini menjadi penghalang utama dalam pengembangan budaya literasi di daerah pedesaan. Pendekatan yang dipilih juga harus mempertimbangkan karakteristik lokal, kebutuhan spesifik anak-anak usia sekolah dasar, dan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Perpustakaan keliling atau mobile library telah terbukti efektif sebagai solusi alternatif yang inovatif dalam mengatasi kendala akses literasi di daerah terpencil dan wilayah dengan keterbatasan infrastruktur. Konsep perpustakaan bergerak ini memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas, jangkauan, dan kemampuan adaptasi terhadap kondisi lokal yang beragam. Menurut (Vasanth

Kumar, 2022), perpustakaan keliling mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat baca masyarakat, khususnya anak-anak, karena sifatnya yang fleksibel dan dapat menjangkau wilayah yang sulit diakses oleh layanan perpustakaan konvensional. Kehadiran perpustakaan keliling juga dapat menjadi *catalyst* dalam membangun budaya literasi di komunitas yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses. Konsep mobil pintar yang dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran interaktif, teknologi digital, dan koleksi bahan bacaan yang beragam semakin memperkuat efektivitas program literasi keliling. Integrasi teknologi dalam mobil pintar memungkinkan penyediaan konten pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, mobil pintar juga dapat dilengkapi dengan fasilitas audio-visual, permainan edukatif, dan aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan *engagement* anak-anak terhadap kegiatan literasi. Pendekatan multi-media ini terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pengembangan minat literasi pada anak usia sekolah dasar memiliki urgensi yang sangat tinggi karena pada masa ini anak berada dalam tahap *golden age* untuk pembentukan kebiasaan membaca dan fondasi pembelajaran yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nauwerck, 2023) menunjukkan bukti empiris bahwa anak-anak yang dibiasakan membaca sejak dini memiliki kemampuan kognitif, bahasa, dan akademik yang secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang terekspos dengan aktivitas literasi. Pada usia 6-12 tahun, otak anak mengalami perkembangan pesat dalam hal kemampuan bahasa, pemahaman konsep, dan pembentukan pola pikir, sehingga intervensi literasi pada masa ini akan memberikan dampak jangka panjang yang optimal (Bates-Brantley et al., 2023). Kolaborasi antara perguruan tinggi dengan instansi pemerintah dalam program pengabdian masyarakat mencerminkan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang holistik dan berkelanjutan (Sugiarti, 2022). Melalui program KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa), mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis dan pembelajaran langsung di lapangan, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat (Syardiansah, 2019). Sinergi antara akademisi, mahasiswa, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal menciptakan ekosistem kolaboratif yang dapat menghasilkan program yang lebih komprehensif, berkelanjutan, dan berdampak jangka panjang.

Berdasarkan urgensi dan kompleksitas permasalahan yang telah diuraikan, Program Mobil Pintar dan Perpustakaan Keliling di MI Nurul Falah Desa Bojot dirancang sebagai upaya konkret dan terstruktur untuk meningkatkan akses dan minat literasi siswa tingkat dasar. Program ini menggabungkan konsep perpustakaan keliling tradisional dengan teknologi modern dan pendekatan pembelajaran interaktif untuk menciptakan pengalaman literasi yang menarik dan bermakna bagi anak-anak. Selain bertujuan untuk mengatasi keterbatasan akses literasi di lokasi sasaran, program ini juga diharapkan dapat menjadi model replikasi dan rujukan untuk desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengembangan literasi anak, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dasar di wilayah pedesaan Indonesia secara lebih luas.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, di mana mahasiswa KKM 85 Desa Bojot berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan literasi dengan melibatkan siswa, guru, dan masyarakat setempat secara aktif. Metode ini dipilih untuk memastikan program tidak hanya bersifat transfer pengetahuan tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya literasi. Kegiatan dilaksanakan di MI Nurul Falah Desa Bojot, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, pada hari Kamis, 7 Agustus 2025, pukul 09.00-11.00 WIB. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan minimnya fasilitas perpustakaan di sekolah tersebut.

Program ini melibatkan 35 siswa MI Nurul Falah dengan rentang usia 6-12 tahun, 5 guru pendamping, serta perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat. Jumlah peserta dibatasi untuk memastikan efektivitas kegiatan dan memungkinkan pendampingan yang optimal.

1. Persiapan dan Koordinasi

Tahap awal meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, Perpustakaan Provinsi Banten, dan tokoh masyarakat. Sosialisasi program dilakukan untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait.

2. Pre-Assessment Minat Literasi

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan assessment sederhana untuk mengetahui tingkat minat baca dan akses literasi siswa melalui kuesioner singkat dan observasi langsung.

3. Implementasi Program Mobil Pintar

Kegiatan inti berupa:

- a) Pengenalan koleksi buku dan media pembelajaran dalam mobil pintar
- b) Sesi membaca bersama dengan buku-buku yang sesuai tingkat usia
- c) Aktivitas storytelling interaktif oleh mahasiswa fasilitator
- d) Permainan edukatif berbasis literasi
- e) Sesi tanya jawab dan diskusi tentang pentingnya membaca

4. Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan diakhiri dengan sesi evaluasi bersama guru dan siswa untuk mengetahui respon, kendala, dan saran perbaikan program.

Program menggunakan mobil pintar yang dilengkapi dengan koleksi buku anak, alat peraga edukatif, media visual interaktif, dan perlengkapan pendukung kegiatan literasi lainnya yang disediakan oleh Perpustakaan Provinsi Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program Mobil Pintar dan Perpustakaan Keliling di MI Nurul Falah Desa Bojot berlangsung dengan sangat antusias dan mendapat sambutan positif dari seluruh peserta. Hasil pre-assessment menunjukkan bahwa 70% siswa jarang membaca buku di luar buku pelajaran, 20% kadang-kadang membaca, dan hanya 10% yang memiliki kebiasaan membaca secara rutin. Selama kegiatan berlangsung, terlihat peningkatan signifikan dalam hal partisipasi aktif siswa. Semua siswa (100%) terlibat dalam sesi membaca bersama, dengan 85% siswa aktif bertanya dan berdiskusi tentang cerita yang dibacakan. Aktivitas storytelling menjadi sesi yang paling diminati, di mana siswa menunjukkan ekspresi kegembiraan dan konsentrasi tinggi dalam mengikuti alur cerita.

Tabel 1.

Tingkat Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Literasi

Jenis Kegiatan	Partisipasi Aktif (%)	Partisipasi Aktif (%)	Tidak Berpartisipasi (%)
Membaca Bersama	85	15	0
Storytelling	95	5	0
Permainan Literasi	90	8	2
Tanya Jawab	70	25	5

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap siswa terhadap aktivitas membaca. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan. Namun, setelah mengikuti program, 80% siswa menyatakan bahwa membaca dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Guru-guru pendamping juga melaporkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mulai meminta untuk diadakan kegiatan serupa secara berkala. Hal ini mengindikasikan bahwa program berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik

siswa terhadap literasi. Kepala MI Nurul Falah dan para guru memberikan apresiasi tinggi terhadap program ini. Mereka mengusulkan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala, minimal sebulan sekali, untuk mempertahankan momentum yang telah terbangun. Tokoh masyarakat setempat juga menyambut baik inisiatif ini dan berkomitmen untuk mendukung kegiatan literasi di tingkat komunitas.

Tabel 2.

Evaluasi Dampak Program Berdasarkan Observasi

Indikator	Sebelum Program	Setelah Program	Keterangan
Minat terhadap buku	Rendah (30%)	Tinggi (80%)	Peningkatan signifikan
Partisipasi dalam diskusi	Pasif (25%)	Aktif (75%)	Anak lebih berani berpendapat
Keinginan membaca lagi	Minimal (20)	Tinggi (85%)	Motivasi berkelanjutan
Dukungan guru	Terbatas	Penuh (100%)	Komitmen sekolah meningkat

Meskipun program berjalan lancar, beberapa tantangan tetap dihadapi. Keterbatasan waktu kegiatan (2 jam) dirasa kurang untuk mengakomodasi antusiasme seluruh siswa. Selain itu, perbedaan kemampuan baca siswa memerlukan pendekatan yang lebih individual. Kendala lainnya adalah keterbatasan transportasi untuk mengakses desa-desa terpencil lainnya. Program ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi ekosistem pendidikan di desa tersebut. Guru-guru mendapat inspirasi untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dalam proses belajar mengajar. Masyarakat juga mulai menyadari pentingnya dukungan terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Muti et al., n.d.) yang menunjukkan bahwa program literasi berbasis komunitas dapat meningkatkan budaya baca masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan yang menyenangkan dan interaktif terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan minat baca anak dibandingkan dengan metode konvensional.



Gambar 1.

Program Mobil Pintar dan Perpustakaan Keliling di MI Nurul Falah Desa Bojot

KESIMPULAN

Program Mobil Pintar dan Perpustakaan Keliling terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa Madrasah Ibtidaiyah terhadap aktivitas literasi. Kegiatan ini berhasil mengubah persepsi siswa tentang membaca dari kegiatan yang membosankan menjadi aktivitas yang menyenangkan dan menarik. Peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif siswa mencapai 80-95% dalam berbagai sesi kegiatan. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan instansi pemerintah melalui

program ini menciptakan sinergi positif yang menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat. Dukungan penuh dari sekolah, guru, dan masyarakat setempat menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Untuk keberlanjutan dan pengembangan program, disarankan untuk: (1) melaksanakan program secara berkala dengan frekuensi minimal sebulan sekali; (2) memperpanjang durasi kegiatan agar dapat mengakomodasi lebih banyak aktivitas literasi; (3) melibatkan orang tua dalam kegiatan untuk memperkuat dukungan literasi di rumah; (4) mengembangkan variasi kegiatan dan media pembelajaran yang lebih beragam; dan (5) memperluas jangkauan program ke desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa.

Program ini dapat menjadi model replikasi untuk pengembangan literasi di wilayah pedesaan lainnya, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian yang berkelanjutan dan berdampak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Perpustakaan Provinsi Banten yang telah menyediakan fasilitas mobil pintar dan koleksi literatur. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala MI Nurul Falah Desa Bojot, seluruh guru, dan siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Bojot, tokoh masyarakat, dan orang tua siswa yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terlaksananya program ini. Tidak lupa, kami sampaikan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa (UNIBA) yang telah memfasilitasi program KKM ini sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bates-Brantley, K., Donald, M., Sorrell, J., Staggers, M., McHenry, R., & Harry Wright, S. (2023). An Intervention Targeting Academic and Behavioral Skill Deficits in Early Childhood: A Case-Study. *Perspectives on Early Childhood Psychology and Education*, 7(1). <https://doi.org/10.58948/2834-8257.1032>
- Djordjev, I. (2019). Literacy In The 21st Century From The Perception Of Pupils Of Secondary Schools. *Research in Pedagogy*, 9(2), 127–142. <https://doi.org/10.17810/2015.96>
- Fernández, R., Correal, J. F., D'Ayala, D., & Medaglia, A. L. (2025). A decision-making framework for school infrastructure improvement programs. *Structure and Infrastructure Engineering*, 21(2), 165–184. <https://doi.org/10.1080/15732479.2023.2199361>
- Muti'ah, R., Ritonga, M., Bangun, B., Harimansyah, H., Febrianto, D., & Sulaiman, S. (2023). Efforts To Increase Community Literacy. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 237-243. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/issue/archive>
- Nauwerck, P. (2023). Early (Bi-)Literacy – mit mehr als einer Sprache unterwegs zur Schrift(lichkeit). *Gyermeknevelés Tudományos Folyóirat*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.31074/gyntf.2023.1.74.91>
- Pekkolay, S. (2022). The Importance of Literacy. *Scholars Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 10(1), 6–8. <https://doi.org/10.36347/sjahss.2022.v10i01.002>
- Sugiarti, E. (2022). *The Impact of Tri Dharma Performance on Higher Education Performance Based on Monitoring Results*. 2(3), 120–126.
- Sulaiman, S., Mohamad, M., Aziz, A. A., Khairuddin, K. F., Mansor, A. N., & Alias, B. S. (2020). 21st Century Reading Strategy Program to Read English Reading Material for Primary School Pupils. *Creative Education*, 11(08), 1289–1298. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.118095>
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). *JIM UPB*, 7(1).
- Vasanth Kumar, P. J. R. (2022). Impact of mobile technology in library services. *IP Indian Journal of Library Science and Information Technology*, 7(1), 40–43. <https://doi.org/10.18231/j.ijslit.2022.008>